

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan kinerja manajer yang baik. Manajer dalam menjalankan tugasnya membutuhkan berbagai macam informasi. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu dari seorang manajer (Hansen dan Mowen, 2013:4). Menurut Hansen dan Mowen (2013:9) akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan. Akuntansi manajemen bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan untuk keperluan manajemen dalam memantau kemampuan produk dalam menghasilkan laba (*Product profitability*). Oleh karena itu, informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Fungsi akuntansi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengendalian (*controlling*) dan pengambilan keputusan (*decision making*) (Hansen dan Mowen, 2013:9). Informasi pada akuntansi manajemen diperoleh dari akuntansi biaya dimana akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya daur hidup produk (*Product-life cycle costs*).

Menurut Mulyadi (2015:7) akuntansi biaya adalah proses, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya bermanfaat untuk mengawasi transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Menurut Mulyadi (2015:10) bahwa tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah daripada nilai keluarannya, sehingga manajemen tidak memiliki informasi mengenai kegiatan usahanya yang menghasilkan laba atau sisa hasil usaha yang sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi perusahaannya. Informasi dalam akuntansi biaya mencakup biaya desain dan pengembangan produk, biaya produksi serta biaya distribusi produk selama umur produk (Mulyadi, 2015:4).

Informasi biaya produksi sangat penting untuk mengukur laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Salah satu informasi penting dari informasi biaya produksi adalah penentuan harga pokok produksi. Apabila perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi manajer dalam mengambil keputusan sehingga informasi yang dihasilkan akan keliru dan dapat merugikan pihak perusahaan, sedangkan jika perhitungan harga pokok produksi sudah dilakukan dengan tepat maka akan menghasilkan informasi yang baik dan relevan sehingga dapat menguntungkan pihak perusahaan.

Menurut Mulyadi (2015: 65), terdapat manfaat informasi harga pokok produksi untuk manajemen antara lain adalah:

1. Memantau harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produk
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Memantau harga pokok persediaan produk jadi dan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada kelompok usaha kecil penentuan harga pokok produksi masih jarang dilakukan karena adanya keterbatasan informasi dan pemahaman yang lemah. Penentuan harga pokok produksi yang tepat dapat membantu manajer UMKM dalam penentuan harga pokok penjualan, laba, potongan harga yang dapat diberikan, dan mengevaluasi apakah produk yang di produksi dapat menghasilkan laba atau rugi bagi pemilik usaha. Pada saat ini banyak UMKM berkembang di bidang kerajinan tangan khas daerahnya masing-masing. UMKM kerajinan tangan khas daerah tetap membutuhkan informasi akuntansi manajemen dalam pengelolaannya organisasinya, salah satunya adalah informasi biaya produksi.

Jawet Niang adalah UMKM kerajinan anyaman rotan khas Kalimantan Tengah yang berada di Palangka Raya dan telah berdiri dari tahun 2015. UMKM ini membuat berbagai kerajinan dari rotan seperti tas, gantungan kunci, dan sepatu. Jawet Niang mempunyai 20 karyawan dalam memproduksi berbagai kerajinan. Berdasarkan hasil wawancara, selama ini UMKM tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik

kedalam perhitungan biaya produksi. Cara perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh UMKM Jawet Niang masih sangat sederhana dan UMKM Jawet Niang tidak menyertakan biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi dan dalam pembebanan BTKL yang dilakukan oleh pihak UMKM untuk setiap jenis produknya berdasarkan perkiraan pihak pemilik dari pengalaman masa lalu. Secara garis besar, perhitungan biaya produksi dilakukan dengan menghitung biaya bahan baku ditambah tenaga kerja langsung. Dalam perhitungan biaya produksi, biaya *overhead* pabrik, tidak diperhitungkan, sehingga biaya produksi tidak menunjukkan biaya yang sesungguhnya. Harga jual yang ditentukan dari biaya produksi dengan keuntungan sebesar 25% – 30% dari biaya produksi akan tidak akurat. Hal ini menyebabkan harga pokok penjualan dan laba kotor setiap jenis produk tidak akurat. Perhitungan biaya produksi setiap pesanan menjadi rendah atau *undercosted* sehingga laba setiap pesanan menjadi tinggi. Dengan demikian, perusahaan bisa salah dalam memutuskan apakah suatu pesanan diterima atau tidak.

Perhitungan biaya yang tidak akurat ini akan membuat pemilik UMKM sulit untuk menganalisis produk mana yang sangat menguntungkan bagi perusahaan dan produk mana yang menghasilkan keuntungan yang sangat kecil dan sama sekali tidak menguntungkan sehingga sebaiknya ditutup. UMKM Jawet Niang dalam masa pandemi Covid19 saat ini dimana menyebabkan penjualan turun maka, UMKM berniat untuk memberikan potongan atau diskon untuk mendorong omset penjualan. Batas maksimal yang diberikan tidak boleh lebih rendah dari biaya produksi pada suatu produk. Apabila

perhitungan biaya produksi tidak akurat maka pemberian potongan juga tidak akurat dan hal tersebut dapat menyebabkan kerugian pada UMKM. Oleh karena itu, dibutuhkan perhitungan yang akurat sehingga menghasilkan informasi biaya produksi yang tepat. Dengan informasi biaya yang tepat dan akurat dapat membantu manajer dalam perencanaan, pengendalian serta pengambilan keputusan untuk menentukan potongan harga pada setiap produk yang di produksi.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Informasi yang akurat akan menentukan kualitas keputusan yang akan diambil manajer karena informasi yang akurat sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan serta mampu menghasilkan laba atau rugi, sehingga perusahaan perlu menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian adalah berapakah harga pokok produksi tas anyaman rotan pada UMKM Jawet Niang?

### **1.3. Batasan Masalah**

1. Data pada periode Januari 2020 sampai Desember 2020, kecuali pada data BOP yaitu dari periode bulan Januari 2019 hingga Desember 2020.
2. Produk yang akan diteliti adalah model map bag dan lempoyut karena merupakan produk dengan nilai pesanan tertinggi (70% dari Hasil penjualan tahun 2020).

3. Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan *normal costing system* yaitu bahan baku dan tenaga kerja langsung selama proses produksi, sedangkan *overhead* dibebankan dengan tarif yang ditentukan dimuka.
4. Pembebanan biaya *overhead* pabrik akan menggunakan tarif tunggal, menggunakan satu tarif biaya *overhead* pabrik untuk pembebanan biaya *overhead* pabrik kesetiap produk dari awal proses produksi sampai akhir dengan berdasarkan jam kerja langsung, karena dikerjakan langsung oleh tenaga kerja manusia.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Harga Pokok Produksi untuk map bag dan lempoyut di UMKM Jayawet Niang pada tahun 2020 karena, penjualan produk- produk ini lebih dari 50% dari hasil penjualan perusahaan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajer atau pemilik UMKM dalam menentukan potongan harga pada setiap jenis produk dengan akurat sehingga, dapat dimanfaatkan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan omset penjualan perusahaan.

## **1.6. Metodologi Penelitian**

### **1.6.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang diambil pada kasus ini adalah UMKM Jayawet Niang yang berlokasi di Jl. RTA Milono Km.8, Perum. Kereng Indah Permai 2 No.26, Palangkaraya. Jayawet Niang adalah UMKM yang berkembang di bidang kerajinan tangan anyaman rotan khas Kalimantan Tengah.

### **1.6.2. Data Penelitian**

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data biaya produksi pada periode bulan Januari tahun 2019 hingga Desember 2020.
2. Data phisik misalnya jam kerja langsung, unit yang diproduksi pada setiap jenis produk.

### **1.6.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Hartono, 2016: 144). Wawancara yang dilakukan dengan

pemilik UMKM Jayawet Niang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Hartono, 2016: 109-110). Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas produksi yang dilakukan oleh UMKM Jayawet Niang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian meliputi gambaran umum UMKM Jayawet Niang, data biaya produksi pada periode bulan Januari sampai Desember 2019, dan data hasil penjualan pada periode bulan Januari sampai Desember 2019.

### 1.6.4. Rencana Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisa data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.
2. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik.
3. Memilih dasar pembeban biaya overhead pabrik kepada produk.
4. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan rumus:

$$\frac{\text{Biaya overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{Taksiran dasar pembebanan}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik}$$

(Mulyadi, 2015: 203).



5. Menghitung BOP yang dibebankan.
6. Menghitung biaya produksi pada setiap pesanan.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan disusun sebagai gambaran dari skripsi berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi pengertian informasi manajemen, pengertian akuntansi manajemen, pengertian akuntansi biaya, informasi biaya, manfaat informasi harga pokok produksi.

Bab III merupakan gambaran umum UMKM Jayawet Niang. Bab ini menggambarkan secara umum mengenai UMKM Jayawet Niang yang menjadi objek penelitian berupa sejarah singkat, aktivitas produksi, biaya produksi, hasil penjualan, dan laporan laba rugi yang terjadi pada periode tahun 2019.

Bab IV merupakan analisis data. Bab ini berisi pembahasan analisa dari masalah yang terjadi di UMKM Jayawet Niang.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini berisis kesimpulan dari pembahasan pada bab IV, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat digunakan oleh UMKM untuk penentuan harga pokok produksi.